

Gambaran Persepsi Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa

Bunga Evaliana¹, Wilis Sukmaningtyas², Arni Nur Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas Harapan Bangsa

Email: bungaevalianaa03@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berbasis *hybrid learning* merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 151 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui Google Form dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan (72,2%), dengan sebagian besar berusia 22–23 tahun (70,9%). Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berbasis *hybrid learning* (93,4%). Sementara itu, tingkat kepuasan mahasiswa didominasi oleh kategori cukup puas dan kurang puas, yang masing-masing sebesar 35,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *hybrid learning* telah dipersepsikan secara positif oleh sebagian besar mahasiswa, namun tingkat kepuasan yang diperoleh masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pada aspek interaksi dan komunikasi, guna meningkatkan kepuasan mahasiswa secara menyeluruh.

Kata kunci: *Hybrid Learning*, Kepuasan, Mahasiswa, Persepsi.

Abstract

Hybrid learning is an educational innovation that integrates face-to-face and online learning to enhance the flexibility and effectiveness of the learning process. However, students' perceptions and satisfaction are important indicators for evaluating the success of its implementation. This study aimed to describe students' perceptions and satisfaction with the hybrid learning process in the Anesthesiology Nursing Study Program at Universitas Harapan Bangsa. This study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 151 respondents were selected using a stratified sampling technique. Data were collected through a Google Forms questionnaire and analyzed using univariate analysis with frequency distribution. The results showed that most respondents were female (72.2%), and the majority were aged 22–23 years (70.9%). Most students had a positive perception of hybrid learning (93.4%). However, students' satisfaction was predominantly categorized as moderately satisfied and less satisfied, each accounting for 35.8% of the respondents. In conclusion, although hybrid learning was generally perceived positively by students, their overall level of satisfaction had not yet reached an optimal level. Therefore, efforts to improve the quality of hybrid learning, particularly in terms of interaction and communication, are needed to enhance students' overall satisfaction.

Keywords: *Hybrid Learning, Perception, Satisfaction, Students.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak perubahan besar dalam kehidupan manusia, salah satunya pada bidang pendidikan. Hal inilah yang mendorong dunia pendidikan untuk terus menciptakan inovasi baru guna mendukung efektivitas proses pembelajaran (Putri, 2023). Salah satu inovasi yang berkembang pesat terutama setelah pandemi COVID-19 adalah

pembelajaran berbasis *hybrid learning*. Sistem pembelajaran ini semakin dikenal setelah membaiknya pandemi COVID-19, di mana semua sekolah dari mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi menerapkan *hybrid learning* (Gunawan *et al.*, 2021).

Hybrid learning terdiri dari kata *hybrid* (kombinasi atau campuran) dan *learning* (belajar) (Sutiah, 2020). *Hybrid learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka (Gunawan *et al.*, 2021). Model pembelajaran ini juga menggabungkan dua macam pilihan siapa yang akan berperan utama yakni apakah pengajar ataukah pelajar. Sehingga umumnya pada tahap awal peran pengajar lebih dominan dan ketika telah berjalan dengan baik, maka diubah pada peran siswa yang lebih dominan (*student center*) (Makhin, 2021).

Prevalensi penerapan *hybrid learning* secara global menunjukkan tren yang meningkat pasca pandemi COVID-19. Survei yang dilakukan oleh *EDUCAUSE* (2022) melaporkan bahwa sekitar 73% perguruan tinggi di Amerika Serikat mengimplementasikan model pembelajaran *hybrid* sebagai strategi utama untuk meningkatkan fleksibilitas mahasiswa (Pelletier *et al.*, 2022). Penerapan *hybrid learning* di perguruan tinggi Indonesia menunjukkan tren yang signifikan. Menurut laporan SEVIMA, sekitar 92,9% perguruan tinggi telah menggunakan model pembelajaran *hybrid*. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar institusi pendidikan tinggi mulai beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel (SEVIMA, 2025).

Hybrid learning memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi serta terbukti efektif untuk diterapkan. Penerapannya secara bersamaan dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, kemampuan kognitif, keterampilan komunikasi, kedisiplinan, keterhubungan, representasi matematis, serta kemandirian belajar mahasiswa (Helsa *et al.*, 2022). Penelitian Topping *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *hybrid learning* terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional pada 85% studi dan hanya 3% yang menunjukkan hasil kurang baik.

Menurut penelitian Gultom *et al.* (2022), kelemahan dalam penerapan *hybrid learning* antara lain meliputi kendala dalam pengaturan jadwal, penyesuaian waktu perkuliahan, serta gangguan jaringan internet yang dapat menghambat kelancaran proses belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi kesehatan, khususnya keperawatan anestesiologi, penerapan *hybrid learning* memiliki tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan bidang lainnya. Proses pembelajarannya meliputi teori dan praktikum yang dapat menyebabkan kesulitan bila pembelajaran praktikum dilaksanakan dengan tatap muka secara daring (Sajodin *et al.*, 2023).

Dalam mengevaluasi efektivitas *hybrid learning*, persepsi mahasiswa menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kesiapan psikologis dalam mengikuti perkuliahan. Kesiapan ini mencakup kemampuan menyesuaikan diri dengan metode *hybrid learning*, mengelola stres, serta mempertahankan fokus dan motivasi selama proses belajar (Pratiwi *et al.*, 2024). Mahasiswa yang siap secara psikologis cenderung lebih aktif dan puas dengan pengalaman pembelajaran *hybrid* (Ubaidillah *et al.*, 2022).

Berbagai penelitian mengenai persepsi *hybrid learning* di perguruan tinggi telah dilakukan. Pratiwi *et al.* (2024) dalam penelitiannya di Universitas Harapan Bangsa pada mahasiswa angkatan 2019/2020 melaporkan bahwa hampir seluruh responden (94%) memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*. Namun, penelitian tersebut hanya mencakup mahasiswa angkatan 2019/2020, sehingga perlu dilakukan studi lanjutan untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa terhadap *hybrid learning* tetap konsisten, terutama dengan adaptasi pembelajaran pasca-pandemi dan perubahan kurikulum yang terjadi.

Penelitian Sajodin *et al.* (2023) di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Bandung menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa (56,3%) memiliki persepsi negatif terhadap sistem *hybrid learning*, sedangkan 43,7% menunjukkan persepsi positif. Meskipun penelitian Sajodin *et al.* (2023) menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran *hybrid learning*, hal ini tidak serta-merta meniadakan pentingnya penerapan sistem tersebut. Justru perbedaan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan dosen, fasilitas penunjang, serta kondisi lingkungan belajar di masing-masing perguruan tinggi.

Selain persepsi, tingkat kepuasan mahasiswa juga menjadi indikator yang tidak kalah penting. Kepuasan mahasiswa dapat dievaluasi melalui lima dimensi utama, yaitu *tangibility*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Kelima dimensi ini digunakan untuk menilai kualitas layanan secara menyeluruh, mulai dari fasilitas dan sarana yang tersedia, keandalan layanan, responsivitas tenaga pengajar, jaminan profesionalisme, hingga perhatian terhadap kebutuhan dan kenyamanan mahasiswa (Asri *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Asri *et al.* (2022) di Program Studi Teknik Mesin UNNES memperlihatkan bahwa rata-rata skor kepuasan mahasiswa pada dimensi *tangibility* adalah 3,1496, *reliability* 3,3062, *responsiveness* 3,356, *assurance* 2,6899, serta *empathy* 3,1008 dari skala 4. Secara umum, nilai rata-rata sebesar 3,1206 mengindikasikan bahwa penerapan *hybrid learning* termasuk dalam kategori memuaskan. Hasil survei kepuasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya mengenai pelaksanaan *hybrid learning* menunjukkan bahwa 58,8% merasa puas, 19,6% sangat puas, 19,6% kurang puas, dan hanya 2% yang menyatakan tidak puas (Andriani *et al.*, 2022).

Universitas Harapan Bangsa merupakan salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah sekaligus universitas pertama di Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan program studi Pendidikan Keperawatan Anestesiologi. Berdasarkan studi pendahuluan di Universitas Harapan Bangsa, tercatat hingga Agustus 2025 jumlah mahasiswa aktif pada Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi sebanyak 906 orang, yang terdiri atas mahasiswa reguler dan mahasiswa alih jenjang.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa angkatan 2022 sebagai responden karena angkatan tersebut sejak awal perkuliahan telah mengalami penerapan model pembelajaran berbasis *hybrid learning*. Dengan demikian, mereka dinilai paling relevan untuk menggambarkan persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*. Jumlah mahasiswa angkatan 2022 hingga bulan Agustus 2025 tercatat sebanyak 243 orang, sehingga dianggap representatif untuk dijadikan populasi penelitian.

Berdasarkan hasil pra survei kepada sepuluh mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2022 pada bulan September 2025, diketahui bahwa sembilan mahasiswa lebih menyukai pembelajaran sepenuhnya tatap muka, hanya satu mahasiswa yang memilih *hybrid*, dan tidak ada yang memilih sepenuhnya daring. Mahasiswa yang lebih memilih tatap muka beralasan karena materi lebih mudah dipahami serta adanya interaksi langsung dengan dosen maupun teman. Sementara itu, mahasiswa yang memilih *hybrid* menilai sistem tersebut lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan kebutuhan. Dari sisi kepuasan, mayoritas mahasiswa juga merasa lebih puas dengan metode tatap muka dibandingkan *hybrid*, terutama karena adanya kendala teknis seperti jaringan internet dan keterbatasan interaksi dalam pembelajaran daring.

Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas Harapan Bangsa sebagai program studi yang relatif baru terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan *hybrid learning*. Namun, hingga kini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap metode ini. Padahal,

informasi tersebut penting sebagai bahan evaluasi efektivitas pembelajaran sekaligus dasar perbaikan strategi di masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Persepsi dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid learning* pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Harapan Bangsa pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi, yang dilaksanakan pada bulan April 2025 hingga Mei 2026, dengan pengambilan data dilakukan dalam rentang waktu 14 Maret sampai dengan 3 April 2026 (21 hari). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan angkatan 2022 yang berjumlah 243 mahasiswa. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *stratified sampling*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *Google Form* kepada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas Harapan Bangsa angkatan 2022. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat B.LPPM-UHB/208/02/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	42	27,8
Perempuan	109	72,2
Usia		
≤ 21 tahun	41	27,2
22–23 tahun	107	70,9
≥ 24 tahun	3	2,0
Total	151	151

Pada tabel 1 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 109 orang (72,2%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 42 orang (27,8%).

Berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden berada pada rentang usia 22–23 tahun yaitu sebanyak 107 orang (70,9%), diikuti oleh responden dengan usia ≤21 tahun sebanyak 41 orang (27,2%), dan responden dengan usia ≥24 tahun sebanyak 3 orang (2,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning*

Persepsi Mahasiswa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	10	6,6
Positif	141	93,4
Total	151	151

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* yaitu sebanyak 141 orang (93,4%), sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 10 orang (6,6%).

Tabel 3. Rata-rata (*Mean*) Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Indikator

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Mean
Persepsi Mahasiswa	Membangun komunikasi dan diskusi	1, 2, 3, 4, 13, 15, 19	2,85
	Memberikan pengalaman	5, 7, 9, 11	3,07
	Efektivitas pembelajaran	6, 8, 18, 20	3,04
	Meningkatkan kreativitas mahasiswa	10, 12, 14, 16, 17	2,86

Berdasarkan tabel 3, indikator persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* terdiri atas empat indikator. Indikator memberikan pengalaman memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,07, diikuti indikator efektivitas pembelajaran sebesar 3,04. Sementara itu, indikator meningkatkan kreativitas mahasiswa memperoleh nilai *mean* sebesar 2,86, dan indikator membangun komunikasi dan diskusi memiliki nilai *mean* terendah sebesar 2,85.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning*

Kepuasan Mahasiswa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Puas	54	35,8
Cukup Puas	54	35,8
Puas	43	28,5
Total	151	151

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa distribusi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* menunjukkan bahwa responden yang berada pada kategori kurang puas sebanyak 54 orang (35,8%), kategori cukup puas sebanyak 54 orang (35,8%), dan kategori puas sebanyak 43 orang (28,5%).

Tabel 5. Rata-rata (*Mean*) Kepuasan Mahasiswa Berdasarkan Dimensi SERVQUAL

Variabel	Dimensi	Nomor Soal	Mean
Kepuasan Mahasiswa	<i>Tangibility</i> (keterwujudan)	1, 2, 3	2,62
	<i>Reliability</i> (keandalan)	4, 5, 6	2,43
	<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	7, 8, 9	2,34
	<i>Assurance</i> (jaminan)	10, 11, 12	2,32
	<i>Empathy</i> (empati)	13, 14, 15	2,18

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* berdasarkan lima dimensi SERVQUAL menunjukkan

bahwa dimensi *Tangibility* memperoleh nilai *mean* tertinggi sebesar 2,62, kemudian diikuti oleh dimensi *Reliability* sebesar 2,43, *Responsiveness* sebesar 2,34, dan *Assurance* sebesar 2,32. Adapun dimensi *Empathy* memperoleh nilai *mean* terendah, yaitu sebesar 2,18.

Pembahasan

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 orang (72,2%) (Tabel 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa didominasi oleh perempuan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Pratiwi *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik responden mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa angkatan 2019/2020 didominasi oleh perempuan sebanyak 60 responden (60%). Selain itu, penelitian Rosyida (2025) juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta berjenis kelamin perempuan (71,6%).

Hasil penelitian ini dan beberapa penelitian pendukung tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan masih didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dipengaruhi oleh anggapan bahwa bidang keperawatan identik dengan pekerjaan yang memerlukan kesabaran, keuletan, kelembutan, serta kepedulian. Di samping itu, faktor historis juga turut berperan, di mana profesi keperawatan sejak awal berkembang sebagai bidang yang didominasi oleh perempuan, sehingga persepsi tersebut masih memengaruhi minat mahasiswa hingga saat ini (Sasmita *et al.*, 2025).

Ditinjau dari karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 22–23 tahun yaitu sebanyak 107 orang (70,9%) (Tabel 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia produktif. Rentang usia tersebut termasuk dalam tahap dewasa awal, yang ditandai dengan perkembangan kognitif dan emosional yang lebih matang. Pada tahap ini, individu cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, serta kesiapan dalam menghadapi tuntutan akademik, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal (Nur *et al.*, 2023).

Gambaran persepsi mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*, yaitu sebanyak 141 orang (93,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan penilaian yang baik terhadap penerapan pembelajaran *hybrid learning* pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*, yaitu sebanyak 94 responden (94%). Temuan ini memperkuat bahwa *hybrid learning* cenderung dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Secara teoritis, *hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas proses belajar (Topping *et al.*, 2022). Model ini juga mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa melalui kombinasi interaksi langsung dan pemanfaatan teknologi. Hal tersebut didukung oleh Hendrowati *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *hybrid learning* menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel, sehingga memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar dan berpartisipasi sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 10 responden (6,6%) yang memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran *hybrid learning*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran, seperti kesulitan beradaptasi, keterbatasan interaksi, atau hambatan teknis dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pada masing-masing indikator, diketahui bahwa indikator memberikan pengalaman memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,07, diikuti oleh indikator efektivitas pembelajaran dengan nilai mean sebesar 3,04. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *hybrid learning* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang positif sekaligus dinilai cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi maupun kemudahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Topping *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *hybrid learning* terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional pada sebagian besar studi, dengan 85% menunjukkan hasil yang lebih baik dan hanya 3% yang menunjukkan hasil kurang optimal.

Di sisi lain, indikator meningkatkan kreativitas mahasiswa memiliki nilai mean sebesar 2,86, sedangkan indikator membangun komunikasi dan diskusi memperoleh nilai mean terendah yaitu sebesar 2,85. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *hybrid learning* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, pengembangan kreativitas serta aspek interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai kendala dalam penerapan *hybrid learning*, seperti pengaturan jadwal, penyesuaian waktu perkuliahan, serta gangguan jaringan internet yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran (Gultom *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *hybrid learning* secara umum telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman dan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Namun demikian, masih diperlukan upaya optimalisasi, khususnya dalam meningkatkan kreativitas serta memperkuat interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran agar keterlibatan mahasiswa dapat tercapai secara lebih maksimal.

Gambaran tingkat kepuasan mahasiswa terkait proses pembelajaran berbasis *hybrid learning*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.3, diketahui bahwa distribusi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis *hybrid learning* menunjukkan bahwa responden pada kategori kurang puas sebanyak 54 orang (35,8%), kategori cukup puas sebanyak 54 orang (35,8%), dan kategori puas sebanyak 43 orang (28,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan *hybrid learning* masih berada pada kategori sedang dan belum mencapai tingkat kepuasan yang optimal.

Menurut teori kepuasan pelanggan yang dikemukakan oleh Philip Kotler, kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dengan harapannya (Chandra *et al.*, 2020). Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *hybrid learning* belum sepenuhnya memenuhi harapan mahasiswa, sehingga tingkat kepuasan yang dihasilkan masih berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap dimensi SERVQUAL, diperoleh bahwa dimensi dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi *tangibility* dengan nilai mean sebesar 2,62. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup puas terhadap aspek fasilitas dan media pembelajaran dalam pelaksanaan *hybrid learning*.

Kondisi ini sejalan dengan konsep kualitas pelayanan menurut A. Parasuraman yang menyatakan bahwa dimensi *tangibility* berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat secara langsung dirasakan oleh pengguna layanan (Nizwar *et al.*, 2024). Ketersediaan platform pembelajaran, jaringan internet, serta media digital yang mendukung proses pembelajaran menjadi faktor yang berkontribusi terhadap penilaian positif pada dimensi ini (Wahyudin *et al.*, 2023).

Sementara itu, dimensi dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi *empathy* dengan nilai mean sebesar 2,18. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa pada aspek perhatian dan kepedulian dalam proses pembelajaran masih belum optimal, khususnya dalam hal pemahaman terhadap kebutuhan dan kesulitan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri *et al.* (2022) yang juga mengkaji kepuasan mahasiswa menggunakan dimensi SERVQUAL. Namun, terdapat perbedaan pada dimensi yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah. Pada penelitian ini, dimensi *tangibility* memiliki nilai tertinggi, sedangkan dimensi *empathy* memiliki nilai terendah. Sementara itu, penelitian Asri menunjukkan bahwa dimensi *responsiveness* memiliki nilai tertinggi dan dimensi *assurance* sebagai yang terendah.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti karakteristik pelaksanaan pembelajaran, fasilitas yang tersedia, serta pola interaksi selama proses pembelajaran berlangsung (Hai, 2022). Dimensi lainnya seperti *responsiveness*, *reliability*, dan *assurance* berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran *hybrid learning* telah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa secara menyeluruh.

Apabila dibandingkan dengan hasil persepsi mahasiswa yang cenderung positif terhadap pembelajaran *hybrid learning*, tingkat kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pandangan yang baik terhadap konsep dan pelaksanaan *hybrid learning*, pengalaman yang dirasakan selama proses pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka.

Perbedaan antara persepsi dan tingkat kepuasan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realisasi layanan, yang dalam teori SERVQUAL dikenal sebagai *service gap* (Rifa'i, 2023). Kesenjangan ini kemungkinan terjadi pada aspek interaksi, perhatian dosen, dan kualitas komunikasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan *hybrid learning* agar tidak hanya dipersepsikan baik, tetapi juga mampu memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dan tingkat kepuasan mahasiswa. Penelitian oleh Thapa *et al.* (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara persepsi dan kepuasan mahasiswa ($r = 0,817$; $p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa, maka cenderung semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang positif, tingkat kepuasan yang diperoleh masih berada pada kategori sedang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik tidak selalu diikuti oleh tingkat kepuasan yang optimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa persepsi lebih mengarah pada penilaian awal atau pandangan mahasiswa, sedangkan kepuasan dipengaruhi oleh pengalaman nyata selama proses pembelajaran, termasuk interaksi, fasilitas, dan kualitas layanan.

Kondisi ini juga sejalan dengan *Expectation–Disconfirmation Theory* yang dikemukakan oleh Richard L. Oliver (1980) dalam Kusuma & Wardana (2023), yang menyatakan bahwa kepuasan individu ditentukan oleh perbandingan antara harapan awal dengan pengalaman nyata

yang diperoleh. Kepuasan akan tercapai apabila kinerja yang dirasakan sesuai atau melebihi harapan, sedangkan apabila pengalaman yang diperoleh lebih rendah dari harapan, maka akan terjadi ketidakpuasan.

Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran *hybrid learning*, apabila pengalaman yang dirasakan belum sepenuhnya memenuhi harapan, maka tingkat kepuasan yang diperoleh cenderung belum optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebesar 72,2%. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 22–23 tahun dengan persentase sebesar 70,9%.
- 2) Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi positif, yaitu sebesar 93,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *hybrid learning* secara umum dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori cukup puas dan kurang puas, masing-masing sebesar 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi mahasiswa cenderung positif, tingkat kepuasan yang dirasakan belum sepenuhnya optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Keke, Y., Yusanto, F., Indrayani, I. I., Allifiansyah, S., & Zainal, A. G. (2025). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Tel-U Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=m3OMEQAAQBAJ>
- Andriani, D. S., Saputra, A., Husin, A., & Waty, E. R. K. (2022). Survei Kepuasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya terhadap Pelaksanaan Hybrid Learning Pasca Covid-19. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 374–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2796>
- Anwar, R. B., & Rahmawati, D. (2025). *Hybrid Learning System Berbasis Proyek Terintegrasi STEM*. Jember: Ihsan Cahaya Pustaka. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=yQ-SEQAAQBAJ>
- Asri, S., Apristia, L., Hidayat, H., Setiawan, A., Anggoro, A., & Meilinda, T. (2022). *Analysis of Students' Satisfaction Levels in Hybrid Learning*. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-47-3_43
- Astuti, N. D., Sulastri, A., & Puspito, W. G. (2025). *Pendidikan di Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Di_Era_Digital.html?id=jqhaEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Barusman, A. R. P. (2021). *Model Kepuasan Mahasiswa*. Indramayu: Penerbit Adab. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=vM03EAAAQBAJ>
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41. Retrieved from : <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/DeBode>

- Chandra, T., Chandra, S., & Hafni, L. (2020). *Service Quality, Consumer Satisfaction, dan Consumer Loyalty: Tinjauan Teoritis*. Malang: CV IRDH . Retrieved from https://ibtpi.pelitaindonesia.ac.id/1.Artikel/86.Buku_Service_Quality_compressed.pdf
- Fahmi, D. (2020). *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. Retrieved from <https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi/1HRHEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview>
- Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., ... Ramdany, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://kitamenulis.id/2021/05/08/metodologi-penelitian-kesehatan/>
- Fatirul, A. N., Walujo, D. A., & Wiryokusumo, I. (2020). *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustala. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=zXUCEAAQBAJ>
- Fauzi, H. (2022). *Tempat Ketiga Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=MbNNEQAAQBAJ>
- Gultom, J., Sundara, D., & Fatwara, M. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi di Jakarta. *Mediastima*, 28(1). <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Gunawan, G., Fun, L. F., Riasnugrahani, M., Azizah, E., Malinda, M., Wardani, R., ... Indrianie, E. (2021). *Adaptasi Pembelajaran dengan Metode Hybrid Learning*. Yogyakarta: Zahir Publishing. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/ADAPTASI_PEMBELAJARAN_DENGAN_METODE_HYBR.html?id=2dhYEAAQBAJ&redir_esc=y
- Hai, N. C. (2022). Factors Affecting Student Satisfaction with Higher Education Service Quality in Vietnam. *Başlık, volume-11-2022*(volume-11-issue-1-january-2022), 339–351. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.339>
- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan Hybrid Learning di Perguruan Tinggi Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>
- Hendrowati, T. Y., Badrun, M., & Istiani, A. (2025). The Impact of Hybrid Learning on Student Engagement and Academic Performance in Post-Pandemic Science Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 154–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10701>
- Inám, A., & Hamdi, M. M. (2023). Implementasi Dimensi Servqual dalam Meningkatkan Kualitas Jasa Pendidikan Islam. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 76–91. Retrieved from <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/438>
- Kurniawan, A., & Pratiwi, N. P. (2025). *10 Langkah Anestesi*. Cirebon: Greenbook Publisher. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=zjJ1EQAAQBAJ>
- Kusuma, I. G. N. A. G. E. T., & Wardana, M. A. (2023). *Konstruksi Kepuasan untuk Loyalitas Pelanggan: Konsep, Skala, dan Aplikasi*. CV. Intelektual Manifes Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=jNLUEAAQBAJ>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Deepublish. Retrieved from

- https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Kuantitatif.html?hl=id&id=AU5PEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Li, Q., Xie, R., & Li, M. (2025). Factors Influencing Positive Perceptions of Hybrid Teaching in Higher Education: A Case Study of an Engineering University. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00521-5>
- Makhin, M. (2021). Hybrid Learning Model Pembelajaran pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 95–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v3i2.344>
- Meitiana, & Supriyadi. (2023). *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. Banyumas: CV Arta Media. Retrieved from <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/51d1b0b9-80fa-48aa-9199-83633902b564>
- Meliandani, N. W. (2022). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa D-IV Keperawatan Anestesiologi ITEKES Bali Tentang Kewenangan Klinis Penata Anestesi* (Skripsi). Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar.
- Mendrofa, H. K. (2022). *Aplikasi Model Penugasan Primary Nursing dan Konsep Budaya Kerja Keperawatan dalam Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. Medan: CV Jejak (Jejak Publisher). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=gdFbEAAAQBAJ>
- Nevid, J. S., & Chozim, M. (2021). *Sensasi dan Persepsi: Konsep dan Aplikasi Psikologi*. Nusamedia. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Sensasi_dan_Persepsi_Konsep_dan_Aplika.html?id=lmVwEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Nizwar, N., Tousalwa, C., & Waelauruw, A. T. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Jasa Penyeberangan Rute Waipirit-Hunimua. *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1), 147–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jat.v3i1.2524>
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. *ARZUSIN*, 3(3), 211–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081>
- Paneerselvam, G. S., Lim, L. Y., Beshir, S. A., Farrukh, M. J., Zulkifly, H. H., Ming, L. C., ... Chooi, W. H. (2024). Evaluating the Satisfaction of Hybrid Learning Among Undergraduate Health Science Students. *Pharmacy Education*, 24(2), 109–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.46542/pe.2024.242.109114>
- Pelletier, K., McCormack, M., Reeves, J., Robert, J., Arbino, N., Dickson-Deane, C., ... Bessette, L. S. (2022). *2022 EDUCAUSE Horizon Report: Teaching and Learning Edition*. EDUC22.
- Prasetyo, A. R., Ratnawati, I., Aruna, A., Surya, E. P., Marcelliantika, A., Wijaya, G. A., & Pratama, Z. R. P. (2025). *Entrepreneurial Artistry: Model Hybrid Learning Berbasis Artificial Intelligence untuk Mahasiswa Pendidikan Seni*. Malang: Kreatifa Publishing House. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=RNOAEQAAQBAJ>
- Pratiwi, S. S. P. N., Handayani, R. N., Burhan, A., & Susanto, A. (2024). Persepsi dan Minat Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning di Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 662–673. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11183278>
- Putri, R. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2, 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>

- Rifa'i, K. (2023). *Kepuasan Konsumen*. Jember: UIN Khas Press. Retrieved from <https://digilib.uinkhas.ac.id/20378/1/BUKU%20KEPUASAN%20KONSUMEN-KHAMDAN-SIAP%20CETAK.pdf>
- Rosyida, U. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku pada Mahasiswa Keperawatan Anesthesiologi tentang Difficult Airway Management dengan Anestesi Umum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 14(1), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i1.425>
- Sajodin, S., Alya, F., & Rohmah, N. (2023). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Sistem Pembelajaran Hybrid Learning dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Ners Indonesia*, 14(1), 86–97. <https://doi.org/http://doi.org/10.31258/jni.14.1.86-97>
- Sasmita, T. E., Yusnilawati, & Mawarti, I. (2025). Gambaran Kinerja Perawat Dalam Pemberian Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Arafah Jambi. *Jurnal Ners*, 9(1), 1154–1161. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.31075>
- SEVIMA, L. (2025). 92,9% Kampus Telah Menjalankan Hybrid Learning, Tapi Apakah Sudah Sesuai Kebutuhan? Retrieved from SEVIMA website: <https://sevima.com/?s=92%2C9%25+Kampus+Telah+Menjalankan+Hybrid+Learnin%2C+Tapi+Apakah+Sudah+Sesuai+Kebutuhan%3F&id=8636>
- Steenkamp, I., & Chipps, J. (2024). Blended Learning: Assessing Nursing Students' Perspectives. *Curationis*, 47(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/curationis.v47i1.2579>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.html?id=M7NNEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumilih, D. A., Jaya, A., Fitrianiingsih, A. D. R., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Irawan, E. P., Dirna, F. C., ... Setyorini, N. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=0O9aEQAAQBAJ>
- Sutiah. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*. Sidoarjo: NLC. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_PEMBELAJARAN_HYBRID_LEARNIN/iqXsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Bandung: Guepedia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=0-aEDwAAQBAJ>
- Thapa, N., Lobo, D. J., & Pai, R. R. (2023). Perception, Satisfaction, and Self-Regulation in a Blended Learning Environment During COVID-19 Pandemic Among Health Sciences Students: A Cross-Sectional Survey. *Journal of Education and Health Promotion*, (1), 312. https://doi.org/https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1739_22
- Topping, K. J., Douglas, W., Robertson, D., & Ferguson, N. (2022). Effectiveness of Online and Blended Learning from Schools: A Systematic Review. *Review of Education*, 10(2), e3353. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/rev3.3353>
- Torang Siregar, S. P. G. M. P. (2025). *Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Kuningan: Goresan Pena. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=wItREQAAQBAJ>
- Ubaidillah, E., Prestiadi, D., Adha, M. A., Maulina, S., Firdausi, A. N., Erviana, Y., & Ariyanti, N. S. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Pembelajaran

- Sistem Hibrid. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 264–275. Retrieved from <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1533>
- Universitas Harapan Bangsa. (2024). *Panduan Akademik Fakultas Kesehatan 2024–2025*. Purwokerto: SCALSA UHB. Retrieved from <https://share.google/pAqmScQbxjYZZXchDi>
- Wahyudin, A., Nashirudin, H., Furqon, M., Rohmad, R., & Choironi, M. A. (2023). Effectiveness of Hybrid Learning Using Streaming Technology in Education. *International Journal of Instructional Technology*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijit.v2i2.9332>